

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU  
BERTOLERANSI PADA PESERTA DIDIK  
DI SMK NEGERI 1 PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh:**

**SITI HURAIRAH**  
**NIM: 14.1.01.0044**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2018**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “**STRATEGI GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU BERTOLERANSI PADA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 PALU**” benar adalah hasil karya penulisan sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 02 Agustus 2018 M  
Dzulkaidah 1439 H

Penulis

**SITI HURAIRAH**  
**NIM. 14.1.01.0044**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “**STRATEGI GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU BERTOLERANSI PADA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 PALU**” oleh mahasiswa atas Nama Siti Hurairah NIM : 14.1.01.0044, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan dihadapan dewan penguji.

Palu, 13 Agustus 2018 M  
2 Zhulhijjah 1439 H

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag.**  
**NIP. 19650530 199203 1 006**

**Andi Anirah S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 19741229 200604 2 001**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Siti Hurairah NIM. 14.1.01.0044 dengan Judul “Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Perilaku Bertoleransi pada Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 28 Agustus 2018 dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 01 September 2018 M  
Palu, 21 Dzulhijjah 1440 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Hamlan, M.Ag	
Munaqisy I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Munaqisy II	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag	
Pembimbing II	Andi Anirah, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui:

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
Nip. 19720126 200003 3 001

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
Nip. 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربِّ العالمين وبه نَسْتَعِينُ على أُمُور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين . اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun material dari berbagai pihak. Oleh itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua. Almarhum Bapak Hasrudin S.Pd.I dan Ibu Marlina serta semua anggota keluarga Penulis, yang telah membesarkan, mendidik, membiayai, dan memotivasi Penulis hingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd., beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Palu, yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag dan Ibu Andi Anirah, S.Ag., M.Ag, masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah berupaya memberikan bimbingannya dan arahan serta petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd dan Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan banyak arahan konstruktif hingga selesainya penyusunan skripsi ini secara baik dan benar.
7. Bapak/Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah mendarma baktikan ilmu pengetahuannya kepada Penulis selama proses studi berlangsung, baik secara teoritis maupun aplikatif. Serta seluruh staf dan civitas akademik IAIN Palu, yang turut membantu Penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di kampus.
8. Drs. Abubakri, S.sos. M.M selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, serta seluruh stafnya yang turut meminjamkan buku-buku sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
9. Ibu Dra. Hj. Misran selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palu yang telah mengizinkan kepada Penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

10. Saudara Alamsah yang telah setia menemani dalam penyelesaian skripsi ini dan seluruh sahabat-sahabat PAI-2 angkatan 2014 yang selalu memberikan dukungan serta motivasi sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak sempat Penulis sebutkan satu per satu namanya dalam tulisan ini, Penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis akan mendapat balasan yang tidak terhingga dan mendapatkan ridha dari Allah SWT. Amin.

Palu, 13 Agustus 2018 M  
2 Zhulhijjah 1439 H

Penulis

**SITI HURAIRAH**  
**14.1.01.0044**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii

### **BAB I        PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Penegasan Istilah .....	9
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi .....	10

### **BAB II        TINJAUAN PUSTAKA**

A. Pengertian Strategi Guru .....	12
B. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam .....	20
C. Pembahasan tentang Toleransi .....	28

### **BAB III       METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Data dan Sumber Data .....	37
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	38
F. Tehnik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41

### **BAB IV        HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Palu.....	43
---	----

B. Strategi Guru PAI dalam menumbuhkan Perilaku Bertoleransi pada Peserta didik di SMK Negeri 1 Palu .....	52
C. Hambatan Guru PAI dalam menumbuhkan Perilaku Bertoleransi di SMK Negeri 1 Palu .....	57

**BAB V        PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1 keadaan Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMK Negeri 1 Palu.
2. Tabel 2 keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan di SMK Negeri 1 Palu.
3. Tabel 3 keadaan Peserta didik SMK Negeri 1 Palu menurut Jenis Kelamin.
4. Tabel 4 keadaan Peserta didik SMK Negeri1 Palu Menurut Usia.
5. Tabel 5 keadaan Peserta didik SMK Negeri 1 Palu menurut Agama.
6. Tabel 6 keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Palu.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Surat Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Meneliti
7. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
8. Surat Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
9. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
10. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
11. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Kartu Seminar Proposal Skripsi
13. Dokumentasi Penelitian
14. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama : Siti Hurairah  
NIM : 14.1.01.0044  
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam menumbuhkan Perilaku Bertoleransi pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu

---

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru PAI dalam menumbuhkan Perilaku Bertoleransi pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu, maka pokok permasalahan yang Penulis angkat sebagai berikut: 1) Bagaimana Strategi Guru PAI dalam menumbuhkan Perilaku Bertoleransi pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu. 2) Bagaimana Hambatan Guru PAI dalam menumbuhkan Perilaku Bertoleransi pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif, dengan menempuh tiga langkah utama yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*), dan verifikasi atau menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Strategi Guru PAI dalam menumbuhkan Perilaku Bertoleransi yaitu dengan membentuk kepribadian peserta didik dengan: 1) Memberikan penjelasan tentang Islam secara memadai khususnya mengenai perilaku peserta didik. 2) Membantu peserta didik untuk menerima, mengakui dan menghargai perbedaan baik dari suku, budaya dan nilai yang berbeda. 3) Guru lebih kreatif dalam memilih dan mengaplikasikan media pembelajaran menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, 4) meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang beragama dan memahami tingkat pemahaman dan emosional peserta didik dengan selalu memberi motivator agar semua peserta didik tetap semangat melakukan toleransi. Hambatan Guru PAI dalam menumbuhkan Perilaku Bertoleransi pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu yaitu di lihat dari tingkat kemampuan dan karakteristik peserta didik yang berbeda, maupun keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi semua kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan perilaku bertoleransi yang harus dilakukan yaitu selalu berupaya melaksanakan kegiatan bersama agar sedikit demi sedikit menumbuhnya perilaku bertoleransi yang lebih baik.

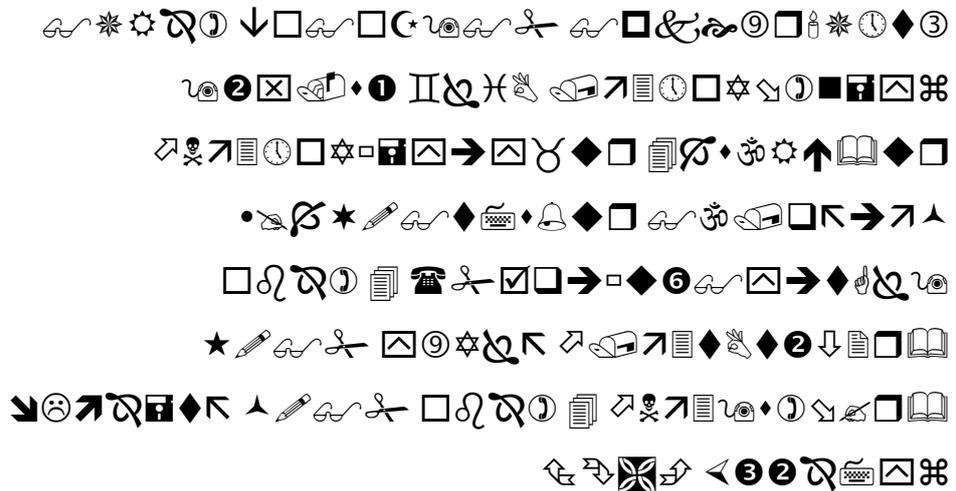
Adapun saran yang Penulis kemukakan, pertama ditujukan kepada lembaga pendidikan umum khususnya SMK Negeri 1 Palu, khususnya para guru pendidikan agama Islam agar selalu mengusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan pengawasan, pembinaan, dan bimbingan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tujuan untuk mengenalkan perilaku bertoleransi pada peserta didik.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, hal ini terlihat dari keberagaman suku, agama, adat istiadat dan ras. Hal tersebut telah merasuk sejak masih duduk dibangku SD, yang kita kenal dengan konsep Bhineka Tunggal Ika. Keberagaman tersebut memiliki nilai tersendiri bagi bangsa Indonesia untuk lebih memahami berbagai keanekaragaman budaya yang ada. Keberagaman tersebut dalam pandangan Islam dapat kita lihat dalam firman Allah Q.S Al-Hujurat ayat 13 :



Terjemahan :

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa

diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.<sup>1</sup>

Dari ayat diatas menjelaskan tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. Karena itu ayat diatur tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-rang beriman tetapi kepada jenis manusia.

Penggalan pertama ayat diatas “Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan” pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiannya sama di sisi Allah SWT., tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan.

Semakin kuat pengenalan satu pihak kepada salinannya, semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Karena itu ayat diatas menekankan saling mengenal, perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. Yang dampaknya tercermin kedamaian dan kesejahteraan hidup duniawi dan kebahagiaan ukhrawi. Anda tidak dapat menarik pelajaran, tidak dapat saling melengkapi dan menarik manfaat bahkan tidak dapat bekerjasama tanpa saling kenal-mengenal.

Tidak dapat ditutupi oleh siapapun bahwa fenomena modernitas yang belakangan terjadi ternyata berbarengan dengan munculnya fenomena

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Mekar Surabaya, 2004), 745

kebangkitan agama-agama dunia yang pada saat yang sama juga tercium aroma konflik antar pemeluk agama.<sup>2</sup>

Sebuah keniscayaan bahwa dalam masyarakat yang multi agama seringkali timbul pertentangan antar pemeluk agama yang berbeda. Secara umum konflik antar pemeluk agama tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti: pelecehan terhadap agama dan pemimpin spiritual sebuah agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap pemeluk agama tertentu, kecemburuan ekonomi dan pertentangan kepentingan politik.<sup>3</sup>

Ketegangan intra beragama dan antar umat beragama senantiasa menghiiasi perjalanan bangsa ini. Sudah banyak konflik terjadi dalam satu dasawarsa terakhir. Korban tewas dalam konflik sudah tak terhitung. Rumah-rumah peribadatan hancur, sebagian luluh lantak dirobohkan, dan sebagian lainnya rusak oleh amuk massa yang terbakar api kemarahan bersentimen keagamaan.<sup>4</sup>

Salah satu bagian penting dari konsekuensi tata kehidupan global yang ditandai kemajemukan etnis, budaya, dan agama tersebut adalah membangun dan menumbuhkan kembali teologi pluralisme dalam masyarakat. Karena pada hakikatnya kita semua adalah sebagai seorang saudara dan sahabat. Bahkan, Islam melalui Al-Qur'an dan Hadistnya juga mengajarkan sikap-sikap toleran.

---

<sup>2</sup>Amin Abdullah, *Pendidikan Agama Era multikultural multi Religius*, (Jakarta: PSAP, 2005), 4.

<sup>3</sup>Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pilar Media, 2005), 51-52.

<sup>4</sup>Amirulloh Syarbini, *Alqur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Bandung: Quanta, 2011), 2-3.

Perbedaan agama adalah fenomena nyata yang ada dalam kehidupan, karena itu toleransi sangat dibutuhkan. Semua orang tahu bahwa agama Islam adalah agama yang paling toleran terhadap pemeluk agama dan kepercayaan lain. Seseorang tidak pernah dipaksa masuk kedalam agama Islam, bila dia tidak mau. Dalam sejarah belum terjadi, ada seseorang masuk Islam karena dipaksa, diancam, atau diintimidasi. Sebab dalam pandangan Islam, setiap orang wajib dihormati kebebasannya dalam menentukan jalan hidupnya.

Dalam kaitannya yang langsung dengan prinsip inilah Allah, di dalam Q.S Yunus ayat 99:



Terjemahan :

“Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ? ”.<sup>5</sup>

Ayat ini menerangkan bahwa jika Allah swt. Berkehendak agar seluruh manusia beriman kepada-Nya, maka hal itu akan terlaksana, karena untuk melakukan yang demikian. Dia berkehendak melaksanakan sunah-Nya di alam ciptaan-Nya ini. Tidak seorang pun yang dapat merubah sunah-Nya itu kecuali jika dia sendiri yang menghendakinya. Di antara sunah-Nya itu ialah memberi

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Mekar Surabaya, 2004), 280

manusia akal, pikiran dan perasaan yang membedakannya dengan malaikat dan makhluk-makhluk yang lain. Dengan akal, pikiran dan perasaannya itu manusia menjadi makhluk yang berbudaya, dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, baik untuk dirinya, untuk orang lain maupun untuk alam semesta ini. Kemudian manusia diberi balasan sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukannya itu; perbuatan baik dibalas dengan pahala dan perbuatan jahat dan buruk dibalas dengan siksa.

Disamping itu Allah SWT. Mengutus para Rasul untuk menyampaikan agama-Nya. Agama itu menerangkan kepada manusia mana yang baik dilakukan dan mana yang terlarang dilakukan. Manusia dengan akal, pikiran dan perasaan yang dianugerahkan Allah SWT. kepadanya dapat menilai apa yang disampaikan para Rasul itu. Tidak ada sesuatu paksaan bagi manusia akan dihukum berdasar pilihannya itu.

Seperti halnya agama Islam, agama-agama besar lain juga mengajarkan berbagai norma moral untuk mengatur kehidupan bermasyarakat. Agama Hindu mengajarkan norma moral dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Agama Kristen menonjolkan aspek spiritualitas dalam menanamkan nilai-nilai moral. Begitu pula agama Islam mengajarkan akhlak terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, terhadap flora dan fauna serta akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya.<sup>6</sup>

Kaitannya dengan aspek pembelajaran ada baiknya perlu diketahui karakteristik khusus mata pelajaran PAI, salah satunya adalah tidak hanya

---

<sup>6</sup>Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 255.

mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran agama Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan agama-agama itu dalam kehidupan sehari-hari.

Inti dari tujuan pendidikan Islam tersebut adalah untuk membentuk akhlak yang baik, salah satunya adalah manusia yang memiliki sikap toleransi, yaitu manusia yang mampu menghargai dan menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki orang lain.

Demi tujuan itu, maka pendidikan dianggap sebagai instrumen penting. Sebab, “pendidikan” sampai sekarang masih diyakini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang dididiknya. Hal tersebut dengan suatu pertimbangan, bahwa salah satu peran dan fungsi pendidikan agama diantaranya adalah untuk meningkatkan keberagaman peserta didik dengan keyakinan agama sendiri, dan memberikan kemungkinan keterbukaan untuk menumbuhkan sikap toleransi terhadap agama lain. Dalam konteks ini, tentu saja pengajaran agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah diuntut untuk selalu menanamkan nilai-nilai toleransi beragama.<sup>7</sup>

Penting kiranya bagi seorang guru khususnya bagi guru pendidikan agama atau sekolah untuk menerapkan secara langsung beberapa aksi guna membangun pemahaman keberagaman yang moderat di sekolah, untuk memperoleh keberhasilan bagi terealisasinya tujuan mulia yaitu perdamaian dan persaudaraan

---

<sup>7</sup>Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Jogjakarta: Logung Pustaka, 2005), 8.

abadi di antara orang-orang yang pada realitasnya memang memiliki agama dan iman berbeda.

Di SMK Negeri 1 Palu sebagian peserta didik maupun guru mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti latar belakang ekonomi, sosial, maupun dalam hal keberagaman. Disana ada sebagian peserta didik dan guru yang beragama non muslim, meskipun sebagian besar guru dan peserta didik beragama Islam. Sebab itulah pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora dituntut untuk selalu menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam rangka mewujudkan kondisi pembelajaran yang kondusif. Karena dengan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, maka tujuan pendidikan yang utama akan tercapai.

Oleh karena itu, Penulis merasa tertarik dan tergugah untuk melakukan penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan Perilaku Bertoleransi yang terdapat pada lembaga pendidikan umum di SMK Negeri 1 Palu, dengan harapan dapat mengungkap nilai-nilai dibalik realita kerukunan perilaku bertoleransi peserta didik di sekolah tersebut.

## ***B. Rumusan masalah dan Batasan Masalah***

### **a. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis akan menengahkan rumusan masalah yang menjadi acuan pembahasan dalam skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut, sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Perilaku Bertoleransi pada Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Palu?
2. Bagaimana Hambatan Guru PAI dalam Menumbuhkan Perilaku Bertoleransi pada Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Palu?

b. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada pokok bahasan tentang strategi guru PAI dalam menumbuhkan perilaku bertoleransi pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu.

***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

a. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menumbuhkan perilaku bertoleransi pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu.
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan guru PAI dalam menumbuhkan perilaku bertoleransi pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah, sebagai perbendaharaan pengetahuan bagi penulis dalam bentuk karya ilmiah, selaku mahasiswa dan calon sarjana yang berprofesi dalam bidang pendidikan, maka merupakan suatu keharusan bagi penulis untuk memperkaya diri terhadap pengetahuan dalam menerapkan dan mengupayakan proses pembelajaran yang efektif guna peningkatan mutu pendidikan.
2. Manfaat praktis, sebagai sumbangsih penulis untuk meningkatkan kualitas dan kemajuan bangsa dan negara dalam lingkup pendidikan, dengan terlebih dahulu mengupayakan kualitas para peserta didik khususnya SMK Negeri 1 Palu.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Untuk dapat memahami masalah yang diteliti, maka di sini penulis akan menjelaskan judul skripsi ini mengenai Strategi Guru PAI dalam menumbuhkan Perilaku Bertoleransi Pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palu. Beberapa kata dan istilah yang termuat dalam judul skripsi ini akan dijelaskan terperinci, sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami judul skripsi ini.

##### **1. Strategi**

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam

penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

## 2. Guru PAI

Guru pendidikan agama Islam adalah sosok pengajar yang mempunyai aspek personal dan profesional dalam kegiatan pendidikan yang mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing, melatih, membina serta menanamkan ajaran agama Islam kepada peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam dengan tujuan untuk mengembangkan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

## 3. Toleransi

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, toleransi adalah “ kelapangan dada dalam arti suka rukun kepada siapa pun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tak mengganggu kebebasan berpikir dan keyakinan lain.”<sup>8</sup> Jadi perilaku bertoleransi dapat disimpulkan sebagai suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan atau prinsip orang lain. Itu tidak berarti bahwa seseorang harus mengorbankan keyakinan atau

---

<sup>8</sup>Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 2005), 381

prinsipnya tetapi harus mencerminkan sikap yang kuat untuk memegang kepercayaan.

Jadi yang dimaksud dengan Strategi Guru PAI dalam menumbuhkan Perilaku Bertoleransi adalah bagaimana cara Guru PAI itu sendiri dalam menumbuhkan perilaku Bertoleransi, untuk meningkatkan pembinaan individu yang mengarah terbentuknya pribadi yang memiliki budi pekerti dan berakhlak karimah.

#### ***E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi***

Sistematika laporan ini memuat suatu kerangka pemikiran yang akan dituangkan dalam lima bab yang di susun secara sistematis.

Adapun pendahuluan penulis letakkan pada bab pertama yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi.

Tinjauan pustaka penulis letakkan pada bab dua yang membahas tentang landasan teori yang berfungsi untuk membantu mempermudah dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian yang mengenai: studi deskriptif tentang Strategi Guru PAI dalam menumbuhkan Perilaku Bertoleransi pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palu.

Metode penelitian Penulis paparkan pada bab tiga yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi: metode observasi, metode interview atau wawancara, dan metode dokumentasi, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab empat dipaparkan hasil penelitian yang telah Penulis lakukan dilapangan yaitu mengenai gambaran umum sekolah SMK Negeri 1 Palu, strategi guru PAI dalam menumbuhkan perilaku bertoleransi pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu, dan hambatan guru PAI dalam menumbuhkan perilaku bertoleransi pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu.

Pada bab lima Penulis paparkan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran, sebagai bagian akhir dalam skripsi ini. Di dalamnya Penulis menyimpulkan semua pembahasan menjadi sebetuk paragraf kecil yang disertai dengan saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan pembelajaran yang berdasarkan pada perilaku bertoleransi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *A. Pengertian Strategi Guru*

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara harfiah, kata “Strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana, sedangkan menurut Reber, mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pembelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran diarahkan pada berbagai komponen yang disebut sistem pembelajaran.

Di dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*”.

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 112.

Menurut J.R David strategi merupakan :

Sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

Dari penjelasan di atas ada dua hal yang perlu kita cermati, yaitu:

*Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dan pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam pencapaian tujuan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>3</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>4</sup>

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan Rowntree mengelompokkan ke dalam tiga bentuk strategi pembelajaran yaitu:

---

<sup>2</sup> Ibid., 124.

<sup>3</sup>Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 5

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), 126.

a) Strategi penyampaian dan penemuan

Dalam strategi penyampaian, bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi dan peserta didik dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutkan dengan strategi pembelajaran langsung, sebab dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada peserta didik dan peserta didik tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban peserta didik adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ini guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Sedangkan strategi penemuan, dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi tidak langsung.

b) Strategi Belajar Individual

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu peserta didik yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

c) Strategi Belajar Kelompok

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok peserta didik diajar oleh seorang atau

beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu biasa dalam pembelajaran kelompok besar atau kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh kemampuan peserta didik yang biasa-biasa saja, sebaliknya peserta didik yang memiliki kemampuan yang kurang akan merasa tergusur oleh peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi.<sup>5</sup>

Menurut Dunkin, terdapat sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor pembelajaran :

- a. *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk kedalam aspek ini diantaranya tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat.
- b. *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan, dan pengalaman jabatan.
- c. *Teacher properties*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap peserta didik, kemampuan dan intelegensi guru, motivasi dan

---

<sup>5</sup>Ibid.,128

kemampuan mereka baik kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.<sup>6</sup>

## 2. Pengertian guru

Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Tapi, kata guru dalam bahasa arab disebut Mu'allim dan dalam bahasa inggris *teacher* itu memang memiliki arti yang sederhana, yakni *A person whose occupation is teaching others*, Artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Pengertian seperti itu masih bersifat umum, dan oleh karenanya dapat mengundang bermacam-macam interpretasi dan bahkan juga konotasi. Pertama, kata seorang (*a person*) bisa mengacu kepada siapa saja asal pekerjaan sehari-harinya (profesinya) mengajar. Dalam hal ini bukan berarti hanya dia (seseorang) yang sehari-harinya mengajar disekolah yang dapat disebut guru, melainkan juga "dia-dia" lainnya yang berposisi sebagai: kiai dipesantren, instruktur dibalai pendidikan dan pelatihan, dan bahkan juga sebagai pesilat di padepokan. Kedua, kata mengajar dapat pula ditafsirkan bermacam-macam misalnya:

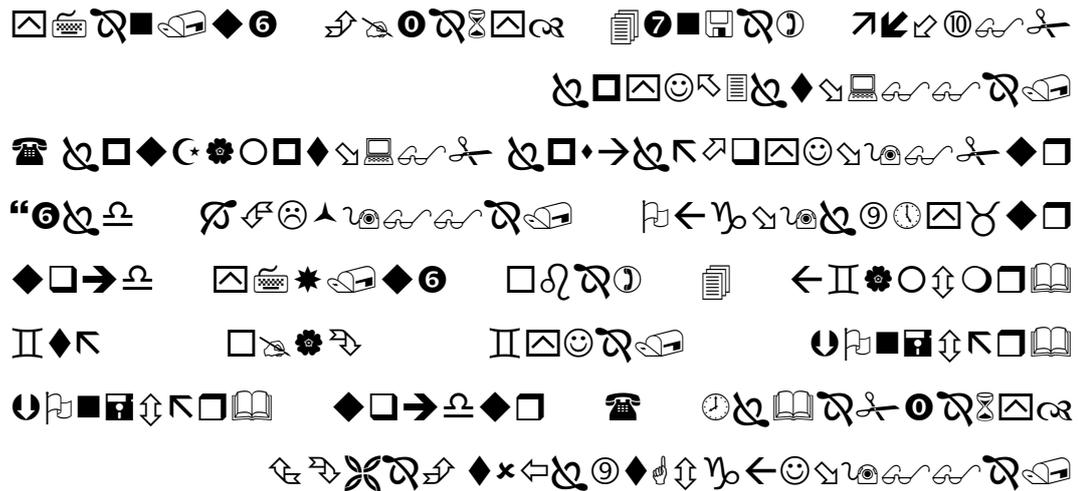
- a. Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif)
- b. Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotor) dan;
- c. Menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif).<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta: prenadamedia, 2013), 14.

<sup>7</sup> Muhaibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1995), 223.

Akan tetapi, terlepas dari aneka ragam interpretasi tadi, guru yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar seperti yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:



Terjemahan :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapayang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>8</sup>

Guru juga dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh yang tidak memiliki keahlian khusus guru. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum bisa disebut guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional yang menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, ( Mekar Surabaya, 2004), 383

pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan.<sup>9</sup>

Guru PAI adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru yang terampil harus memiliki kompetensi di bidang pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial. Guru bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, memberikan bimbingan dan intruksi kepada peserta didik. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam bentuk membimbing peserta didik untuk belajar, memliharapribadi, karakter, fisik peserta didik, mengatasi kesulitan belajar dan menilai kemajuan belajar siswa.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yaitu :

a. Tugas guru dalam bidang profesi

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan atau mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik.

b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Tugas guru sebagai kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi

---

<sup>9</sup>Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*, (Yogyakarta: Graha Guru,2011), 21.

idola para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam bidang belajar.

c. Tugas guru dalam bidang masyarakat

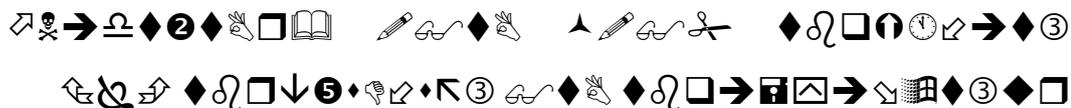
Tugas guru sebagai masyarakat. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang paling terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tanggung jawab guru sebagai pendidik pada hakikatnya merupakan pelimpahan tanggung jawab dari setiap orang tua. Orang tua lah sebagai pendidik pertama dan utama. Jalan yang ditempuh pendidik bukanlah pekerjaan yang mudah dan tugas mereka tidak ringan. Mereka telah sanggup mengemban amanah, walaupun itu sangat berat.<sup>10</sup>

Tanggung jawab dan amanah pendidikan sesungguhnya di amanahkan oleh Allah Swt kepada setiap orang tua dalam Q.S Al-Tahrim ayat 6 :



<sup>10</sup>Ibid.,24.



*Terjemahan :*

“Hai orang-orang yang beriman, perihalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurkahi Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>11</sup>

Kewajiban orang tua dalam mendidik dirinya dan anggota keluarganya merupakan kewajiban primordial itu, kemudian dserahkan kepada orang *'alim* (guru). Penyerahan orang tua terhadap kewajiban mendidik anak-anaknya kepada guru karena adanya keterbatasan para orang tua baik dalam ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Tanggung jawab yang harus diemban guru pada umumnya, meliputi:

1. Tanggung jawab Moral
2. Tanggung jawab dalam bidang Pendidikan
3. Tanggung jawab guru dalam bidang kemanusiaan
4. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan

Tanggung jawab guru sebagai pendidik sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya sangat besar pula. Jalan yang ditempuh para guru tidak mudah dan tugas mereka tidaklah ringan. Sebab mereka telah sanggup mengemban amanah. Mereka berhak mendapat penghargaan.

Jadi guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Mekar Surabaya, 2004), 820

sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa penting posisi guru dalam dunia pendidikan.

## ***B. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam***

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan adalah sebuah media bagi terjadinya transformasi nilai dan ilmu yang berfungsi sebagai pencetus corak kebudayaan dan peradaban manusia. Pendidikan bersinggungan dengan upaya pengembangan dan pembinaan seluruh potensi manusia bersinggungan dengan upaya pengembangan dan pembinaan seluruh potensi manusia (ruhaniah dan jasadiyah) tanpa terkecuali dan tanpa prioritas dari sejumlah potensi yang ada. Dengan pengembangan dan pembinaan seluruh potensi tersebut, pendidikan diharapkan dapat mengantarkan manusia pada suatu pencapaian tingkat kebudayaan yang menjunjung hakikat kemanusiaan manusia.

Dalam Encylopedia Education, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter.<sup>12</sup>

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadloh*, *irsyad* dan *tadris*. Dari masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna-makna yang sama jika

---

<sup>12</sup>Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 10.

disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain.<sup>13</sup>

Menurut Zubaedi mengutip Syeh Muhammad Naquib Al-Attas, pendidikan diistilahkan dengan *ta'dib* yang mengandung arti ilmu pengetahuan, pengajaran, dan pengasuhan yang mencakup beberapa aspek yang saling terkait seperti ilmu, keadilan, kebijakan, amal, kebenaran, nalar, jiwa, hati, pikiran, derajat dan adab.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai darp pendidikannya, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai suatu pandangan

---

<sup>13</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 10.

<sup>14</sup>Zulkarnaen, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 16.

hidupnya, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didiknya untuk memahami, mengajak, meyakini dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan yang sesuai dengan syarat-syarat Islam yang meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah mu'amalah), dan Akhlak (budi pekerti).

## 2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Dasar pendidikan di Negara kita secara Yuridis Formal telah dirumuskan dalam :

- a. Undang-Undang RI No. 2, 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 2 yaitu, “ Pendidikan Nasional berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.
- b. Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 memuat tentang Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut : “ Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpendidikan Agama Islam yang

---

<sup>15</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,1996), 86.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>16</sup>

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa dasar pendidikan di Negara Indonesia ini adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Konsep dasar pendidikan agama Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan. Sumber Pendidikan Agama Islam adalah ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>17</sup> Sebagai sumber dasar ajaran Islam, Al-Qur'an memang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia ini.

Di antara permasalahan hidup manusia itu adalah masalah yang berkaitan dengan proses pendidikan. Sedangkan As-Sunnah berfungsi untuk memberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam Al-Qur'an tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasi dan kondisi kehidupan nyata.

Dengan demikian, maka sudah sangat jelas dan tegas bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW. Oleh karena itu, isi Al-Qur'an dan Hadist-lah yang menjadi pedoman agama Islam, sedangkan Sunnah Rasulullah SAW yang dijadikan landasan pendidikan agama

---

<sup>16</sup>UUD RI tentang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1*, (Surabaya: Karina, 2003), 12.

<sup>17</sup>Tadjab, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, (Malang: Karya Abditama Tim Dosen IKIP, 2009), 40-43.

Islam adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah SAW yang berupa isyarat.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan agama Islam selain memiliki dasar juga memiliki tujuan, sebab setiap usaha atau kegiatan yang tidak ada tujuan, maka hasilnya akan sia-sia dan tidak terarah. Bila pendidikan kita pandang suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaiannya pada akhir tujuan pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu erwujudan dari nilai-nilai ideal yang dibentuk dalam pribadi manusia yang di inginkan. Dan nilai-nilai inilah yang nantinya akan mempengaruhi pola kepribadian manusia sehingga akan berdampak mempengaruhi pada tingkah lakunya.

Dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam tahun 1994 menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam secara umum ialah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berpendidikan agama Islam yang mulia dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, dan bernegara.<sup>18</sup>

Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah SWT dan kesempatan manusia yang puncaknya kebahagiaan hidup diduni maupun akhirat.<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003),

<sup>19</sup>Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 59

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk mencetak insan yang shaleh dan shaleha yang berakhlak mulia. Karena bagaimanapun juga, pendidikan agama Islam itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan menanamkan ajaran Islam, manusia akan hidup menjadi terarah sesuai ketentuan syari'at Islam. Manusia dalam hidupnya membutuhkan tiang untuk bersandar, tonggak untuk bergantung padanya, menghadapi hal yang disukai maupun kegagalan dan kesenangan yang dialaminya.

Di sisi lain tujuan pendidikan agama Islam yaitu mewujudkan kesadaran peserta didik sebagai hamba Allah yang tunduk, patuh, taat, dan berserah diri secara ikhlas kepada hukum-hukum Allah Swt. berdasarkan tujuan tersebut, dapat dicermati bahwa output dari proses pendidikan agama Islam yang dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan formal selama ini, apabila diukur tentunya akan menimbulkan tanda tanya besar bagi umat Islam atas pencapaian kompetensinya. Seperti dalam bidang akhlak, khususnya perilaku bertoleransi yang masih kurang ditumbuhkan dan diperhatikan oleh masyarakat di Indonesia, sehingga terjadi perselisihan atau pertikaian antar agama, seperti yang terjadi Poso, Ambon, dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka pendidikan agama Islam perlu di desain untuk mengatasi masalah tersebut baik pada sisi konsep, kurikulum, pendidik lembaga-lembaga, dan organisasinya, serta mengkonstruksinya agar dapat relevan dengan perubahan masyarakat sekarang ini. Masalah relevansi telah di jadikan sasaran usaha pembaharuan pendidikan sejak dini, tetapi sekarang

belum jelas pengertian tentang relevansi tersebut. Tampaknya relevansi sering dilihat dari segi keserasian hasil pendidikan dengan kebutuhan masyarakat akan jenis keahlian untuk ketenagakerjanya. Oleh karena itu orang akan segera mendapatkan kesan bahwa program pendidikan akan relevansi jika dikembangkan sekolah-sekolah yang unggul dalam prestasi dan keahliannya, tetapi kurang dilihat seberapa jauh pendidikan yang unggul prestasi dan keahliannya itu untuk melahirkan kualitas kemampuan dan sikap yang diharapkan.

Oleh karena itu, disinilah agama Islam hadir memberi kekuatan, harapan, kemauan, ketabahan, kesabaran, dan optimis didalam kehidupan manusia.

#### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Berdasarkan kurikulum pendidikan agama Islam, pendidikan Agama Islam untuk siswa berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata) dan sistem fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.<sup>20</sup>

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan fungsi pendidikan Agama Islam secara mendasar yaitu merupakan bentuk pengarahan, pembinaan, dan pengembangan agar mampu mengembangkan diri, ilmu, tugas-tugas hidupnya, mewujudkan akhlak-akhlak mulia dan berperan katif dalam membangun kehidupan guna menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai umat Islam.

## 5. Eksistensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

---

<sup>20</sup>Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 63

Upaya meningkatkan mutu pendidikan sudah sejak lama dilakukan pemerintah. Beberapa aspek yang menjadi sasaran dalam upaya tersebut adalah meningkatkan kemampuan guru sehubungan dengan mutu proses belajar mengajar. Meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah sehubungan dengan pengelolaan dan manajemen sekolah. Kemampuan para Supervisor/pengawas sehubungan dengan proses pengawasan dan penilaian pelaksanaan pendidikan disekolah.

### ***C. Pembahasan tentang Toleransi***

#### **1. Pengertian Toleransi**

Di era globalisasi ini, umat manusia dihadapkan dengan hubungan antar person atau juga umat manusia di dunia tanpa batas, ketergantungan menjadikan manusia harus senantiasa mambuka jalan untuk menghilangkan perbedaan. Kenyataan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, tetapi memerlukan proses sosialisasi terus menerus, terutama dengan jalan menjalin hubungan dengan antar agama. perbedaan agama tidak hendak menjadi sumber permusuhan antar suku dan bangsa. Maka dalam hal ini toleransi antar umat beragama sangat perlu untuk disosialisasikan.

Toleransi berasal dari kata kata dasar “toleran” yang berarti bersifat dan bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.<sup>21</sup> Secara sederhana toleransi adalah pengakuan masyarakat yang majemuk, yang menghargai perdamaian.

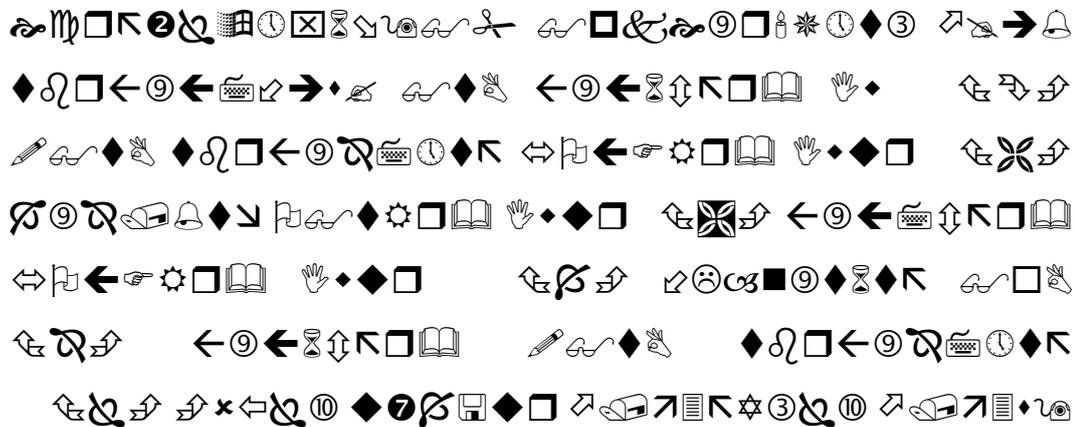
---

<sup>21</sup>*Kamus Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka : Jakarta, 1989), 1065

Mengenai pengertian toleransi Abdul Fatah menjelaskan bahwa :

Toleransi dapat dimaknai sebagai suatu sikap untuk dapat hidup bersama masyarakat penganut agama lain, dengan memiliki kebebasan untuk menjalankan prinsip-prinsip keagamaan (ibadah) masing-masing, tanpa adanya paksaan dan tekanan, baik untuk beribadah maupun tidak beribadah, dari satu pihak ke pihak lain.<sup>22</sup>

Salah satu ayat toleransi yaitu terdapat pada surah Al-Kafirun ayat 1-6 yang menjelaskan tentang sikap terhadap terhadap orang yang berbeda agama dan keyakinan.



Terjemahan :

“Katakanlah: Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah. Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku”. (QS. Al-Kafirun : 1-6).<sup>23</sup>

Dari ayat di atas menegaskan bahwa Tuhan yang disembah Nabi Muhammad SAW. dan pengikutnya bukanlah apa yang disembah oleh orang-orang kafir, larangan kerja sama dalam aqidah maupun dalam bidang ibadah,

<sup>22</sup>Abdul Fatah, *Toleransi Beragama dalam Perspektif Alqur'an*, (online) (Zanihkan blog), diakses tanggal 10 September 2018.

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 603

Islam membebaskan atau memperbolehkan kepada umatnya bekerja sama dengan pemeluk agama lain dalam hal mu'amalah dan juga toleransi yang dibenarkan adalah masing-masing umat beragama saling menghargai tidak mengganggu dan tidak memaksakan agama kepada orang lain. Hidup bertoleransi sangat jelas bahwa dalam kehidupan sehari-hari sikap toleransi sangatlah penting untuk diterapkan demi terciptanya keharmonisan antar sesama agama.

Toleransi dalam hidup beragama adalah kenyataan bahwa agama umat manusia itu banyak, sehingga harus diakui sebagai saudara. Dalam artian lebih pada keterlibatan aktif umat terhadap kenyataan toleran dan setiap umat beragama dapat berinteraksi positif dalam lingkungan kemajemukan. Sehingga umat beragama bersedia menerima kenyataan pendapat yang berbeda-beda tentang kebenaran yang dianut, dapat menghargai keyakinan orang lain terhadap agama yang dipeluknya serta memberikan kebebasan untuk menjalankan apa yang dianutnya dengan tidak bersikap mencela dan memusuhinya.<sup>24</sup>

## 2. Definisi Perilaku Bertoleransi

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengertian toleransi. Toleransi merupakan perilaku terbuka dan menghormati serta menghargai segala perbedaan yang ada dengan sesama.

Dari pengertian toleransi di atas memberikan gambaran bahwa toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut-penganut agama

---

<sup>24</sup>*Pekan Orientasi Antara Umat Beragama dengan Pemerintah 1980-1981, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama.* (Departemen Agama RI: Jakarta, 1982), 92

lain. Dari kajian di atas toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa serta agama.

Sesungguhnya toleransi merupakan salah satu diantara sekian ajaran inti dari Islam. toleransi sejajar dengan ajaran fundamental yang lain, seperti kasih sayang (*rahmah*) kebijaksanaan (*hikmah*), kemaslahatan universal (*al-maslahah al-ammah*), dan keadilan.

Toleransi merupakan salah satu kebijakan fundamental demokrasi, namun ia memiliki kekuatan ambivalen yang termanifestasi dalam dua bentuk: bentuk solid dan bentuk demokratis. Menjadi toleran adalah membiarkan dan membolehkan orang lain menjadi diri mereka sendiri, menghargai orang lain, dengan menghargai asal usul dan latar belakang mereka. Toleransi mengundang dialog untuk mengkomunikasikan adanya saling pengakuan. Inilah gambaran toleransi dalam bentuknya yang solid.<sup>25</sup>

Hakikat toleransi pada intinya adalah usaha kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan luhur yaitu tercapainya kerukunan, baik intern agama maupun antar agama.

Mengakui eksistensi suatu agama bukanlah berarti mengakui kebenaran ajaran agama tersebut. Kaisar Heraklius dari Bizantium dan Al-mukaukis penguasa Kristen Koptik dari Mesir mengakui kerasulan Nabi Muhammad SAW, namun pengakuan itu tidak lantas menjadikan mereka muslim.

---

<sup>25</sup>Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), 79

Sampai disini, sikap dan pandangan teologis Islam terhadap agama-agama yang lain tampak sangat jelas. Seseorang ahli tafsir klasik terkemuka mengatakan , “*Al-din wahid wa al-syari’ah mukhtalifah*” (Din atau agama hanyalah satu, sementara Syari’at berbeda-beda).<sup>26</sup>

Al-Syahrastani teolog Islam dan ahli terkemuka dalam pertandingan agama dalam Husein Muhammad menyampaikan pendapatnya, dalam bukunya “*Al-Milal wa al-Nihal*” bahwa “*Al-Din* adalah ketaatan (*al-jaza*), dan penghitungan pada hari akhir (*al-hisab fi yaum al ma’ad*). Maka menurutnya, “*al-mutadayyin*” (orang yang beragama) adalah orang Islam yang taat, yang mengakui adanya balasan dan perhitungan amal pada hari akhirat.<sup>27</sup>

Disinilah kita harus mengatakan bahwa pluralitas merupakan realitas yang patut diterima sebagai wujud dari anugerah Tuhan serta sebuah keniscayaan dan kehendak Tuhan yang tidak bisa diingkari. Konsekuensi dari pernyataan ini adalah keniscayaan kita untuk bersikap penuh *tasammuh* atau toleran orang lain yang berbeda keyakinan atau agama dengan kita, apapun namanya.

### 3. Tujuan Perilaku Bertoleransi

Berbagai konflik dimasyarakat terjadi yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, harta, dan nilai kemanusiaan. Salah satunya ragam konflik yang perlu mendapatkan perhatian pada awal Era Reformasi adalah konflik antar umat beragama. Konflik bernuansa agama di Ambon, Poso, Ketapang, Mataram, dan tempat lain seolah merusak citra Indonesia sebagai negara yang selalu menjunjung

---

<sup>26</sup>Admin, *Pengertian Toleransi dalam Islam* (Online) ([www.referensimakalah.com/2013/03](http://www.referensimakalah.com/2013/03)), diakses pada tanggal 10 September 2018.

<sup>27</sup>Husein Muhammad, *Mengaji Pluralisme kepada Mahaguru Pencerahan* (Bandung: Mizan, 2011), 10-11

kebhinekaan dan menghargai semua pemeluk agama. dalam konflik-konflik bernuasa agama tersebut, infrastruktur agama memainkan peran dalam eskalasi konflik. Nilai-nilai agama yang sejalan dengan gagasan konflik dieksplorasi dan dijadikan sebagai pijakan untuk mengabsahkan tindakan kekerasan umat beragama lain.

Oleh karena itulah Islam juga menghendaki pemeluknya untuk menebar toleransi (*tasamuh*), serta menjauhi sikap buruk sangka terhadap agama lain. Dengan budaya toleransi dan komunikasi diharapkan kekerasan atas nama agama yang sering terjadi belakangan ini sehingga tri kerukunan umat beragama (kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah) segera terwujud di Indonesia sesuai dengan cita-cita kita bersama. Karena pada hakikatnya toleransi pada intinya adalah usaha kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan luhur yaitu tercapainya kerukunan, baik intern agama maupun antar agama.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Untuk mendapatkan hasil pembahasan yang valid dan penyajian data yang akurat dari penelitian skripsi ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan masalah tentang strategi guru PAI dalam menumbuhkan perilaku bertoleransi pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu.

Neong Muhadjir, bahwa “penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu Variabel penelitian.<sup>1</sup> Imron Arifin mengemukakan “penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”.<sup>2</sup>

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Sasaran penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian kualitatif pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil

---

<sup>1</sup>Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ed. IV, Cet. 1; Yogyakarta: Reka Sarasin, 2000), 21

<sup>2</sup>Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996), 40

penelitian dan hal itu dilakukan melalui pendekatan induktif. Dengan pendekatan tersebut data dikumpulkan kemudian dianalisis dan diabstraksikan sehingga muncul teori-teori sebagai penemuan kualitatif.

Menurut MC Millan dan Shumacher sebagaimana dikutip Ibnu Hadjar, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “Prosedur penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”<sup>3</sup>

Disamping itu juga menurut Sugiono, penelitian kualitatif:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti merupakan instrumen kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata, sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
3. Lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
4. Dilakukan analisis data secara induktif.
5. Lebih menekankan makna.<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif yaitu berupa pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.

---

<sup>3</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta; Rajawali, 1995), 25.

<sup>4</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 22.

3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang lebih mengarah kepada kegiatan penelitian di lokasi objek. Sehingga dalam pembahasan skripsi nantinya tidak di butuhkan lagi hipotesis yang menduga-duga atau meraba-raba berbagai hal.

### ***B. Lokasi penelitian***

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di SMK Negeri 1 Palu. Lokasi penelitian dianggap sangat representatif terhadap judul skripsi yang di angkat Penulis, karena di samping objek yang di anggap tepat, juga memberikan nuansa yang baru bagi Penulis dalam menambah wawasan dan pengalaman penelitian, khususnya di SMK Negeri 1 Palu.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran dan keterlibatan Peneliti mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar tidak menimbulkan kecurigaan, maka dalam penelitian ini perlu memberitahukan identitas dan status Peneliti kepada informasi yang terkait. Sedangkan peranan Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya<sup>6</sup>.

Kehadiran Peneliti berfungsi sebagai pengamat penuh yang mengawasi obyek penelitian dan mengadakan wawancara langsung kepada kepala sekolah,

---

<sup>5</sup>Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 6.

<sup>6</sup>Ibid.,121.

guru agama, dan Peserta didik di SMK Negeri 1 Palu sebagai subyek penelitian. Untuk itu yang tak kalah pentingnya di sini adalah kehadiran Peneliti diketahui oleh subyek penelitian secara jelas yaitu selama proses penelitian berlangsung.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut lofland, yang dikutip Moleong, mengemukakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>7</sup> Sedangkan menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu “Data primer dan data sekunder”.<sup>8</sup> Data primer yaitu “Jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan”. Sedangkan data sekunder adalah “Data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen, dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya”.<sup>9</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam empat kategori yaitu :

---

<sup>7</sup>Ibid., 112.

<sup>8</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Cet IV ; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 143.

<sup>9</sup> Ibid., 145.

1. Kata-kata dan tindakan; maksudnya kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Hal ini merupakan data utama, yang dicatat melalui catatan tertulis, perekam video atau tape, dan pengambilan foto. Pencatatan ini dilakukan melalui wawancara bersama kepala SMK Negeri 1 Palu, Guru Agama Islam dan Peserta Didik yang dianggap kompeten dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Sumber tertulis; merupakan bahan tambahan atau sumber kedua, yang berasal dari berbagai buku, majalah, arsip, dan dokumen. Dokumen misalnya laporan bulanan dan lain sebagainya.

3. Foto; misalnya foto tentang lokasi penelitian, dan letak geografis.

4. Data statistik; merupakan sumber data tambahan, misalnya data tentang guru, data tentang peserta didik dan lain sebagainya.

#### ***E. Tehnik Pengumpulan Data***

Tehnik pengumpulan data terdiri dari tiga macam yaitu :

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Yang dimaksud dengan observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun

data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>10</sup> Oleh karena itu, penelitian ini Peneliti menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk mengamati segala bentuk perilaku masyarakat sekolah yang mencerminkan perilaku bertoleransi. Agar data yang didapatkan benar-benar akurat, maka Peneliti observasi partisipan, di mana peneliti benar-benar turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi.<sup>11</sup>

## 2. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.<sup>12</sup> Interview atau wawancara juga merupakan suatu bentuk percakapan komunikasi dengan maksud tertentu. Yang dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dengan metode ini, Penulis melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru agama, dan peserta didik di SMK Negeri 1 Palu untuk memperoleh informasi tentang “Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Perilaku Bertoleransi” serta semua hal yang berkaitan dengan obyek penelitian.

---

<sup>10</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Ed. 1; Cet. 3; Jakarta: Kencana, 2009), 115.

<sup>11</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), 162.

<sup>12</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: Prenadamedia Group), 82.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>13</sup> Dalam hal ini, metode dokumentasi Peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan semua kebutuhan penelitian yang meliputi gambaran SMK Negeri 1 Palu.

#### ***F. Tehnik Analisis Data***

Sebagai penelitian kualitatif, pada tahap analisis setidaknya ada tiga tahap yang dilalui dalam penelitian ini, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap Peneliti tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa-basi informan dan sejenisnya.

##### 2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu setelah jumlah data selesai di rangkum, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut dalam pembahasan ini

---

<sup>13</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 181.

bentuk penyajiannya sederhana tanpa harus membutuhkan keterangan-keterangan lain. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu pengambilan kesimpulan dari Penulis terhadap data tersebut. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara :

- a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.<sup>14</sup>

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Penetapan keabsahan data amat diperlukan bagi tehnik pemeriksaan. Penggunaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Dalam hal ini untuk pengecekan keabsahan data ada empat criteria yang digunakan, berupa tingkat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Selanjutnya pengecekan keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara mengecek ketersediaan data kepustakaan sebagai referensi sumber bacaan. Kemudian data lapangan yang telah diperoleh dikomunikasikan kembali kepada informan terkait.

---

<sup>14</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 1* ( Cet. XXIX ; Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 1997), 36.

Demikian pula, dilakukan dialog dengan informan tersebut dengan harapan semoga proposal skripsi ini dapat diteliti dengan baik, dikoreksi atas kekurangannya kemudian dapat diberikan untuk perbaikan lebih lanjut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### *A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Palu*

##### 1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Palu

SMK Negeri 1 Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan (sekolah) yang berada dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki sejarah tersendiri seperti sekolah-sekolah lainnya. Menurut data yang diperoleh dari sumber terpercaya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Palu sebagai berikut:

Bahwa SMK Negeri 1 Palu berdiri pada tahun 1965 di atas lahan tanah seluas 33,163 M<sup>2</sup> dengan nama SGKP bertempat di gedung SMP Negeri 2 (sekarang ) yaitu Jl. Monginsidi dengan status swasta dengan kepala sekolah Dra. Rahel Bugi. SGKP merubah status dari sekolah swasta menjadi negeri dengan lokasi yang baru di jalan R.A Kartini No. 14 Palu dan membuka dua jurusan: yaitu jurusan menjahit dan jurusan masak memasak. Kemudian SGKP berganti nama menjadi SKKA dengan jurusan menjahit, jurusan masak memasak dan jurusan tata laksana pada tahun 1970. Kemudian dari SKKA berganti nama menjadi SMKK dengan jurusan tata busana, tata boga dan tata graham pada tahun 1979. Seiring jalannya waktu SMKK menambah satu jurusan yaitu tata rias pada tahun 1990. SMKK menambah lagi satu jurusan yaitu akomodasi perhotelan pada tahun 1996. SMKK berganti nama menjadi SMK Negeri 1 Palu pada tahun 1997 hingga sekarang.<sup>1</sup>

SMK Negeri 1 Palu ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) pada tahun 2003. Seiring dengan perkembangan pendidikan dan sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 50 ayat 3 bahwa disetiap kabupaten/ kota memiliki sekurang-kurangnya satu

---

<sup>1</sup>Misran, Kepala Sekolah, "*Wawancara*", di Ruang Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palu, Tanggal 19 Juli 2018.

Sekolah Bertaraf Internasional, maka SMK Negeri 1 Palu ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada tahun 2007. Dan dalam perjalanannya sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), SMK Negeri 1 Palu telah menerapkan manajemen mutu berstandar Internasional dan mendapat Sertifikat ISO 9001: 20018.

Perlu diketahui, bahwa sejak awal berdirinya SMK Negeri 1 Palu, telah terjadi delapan kali pergantian pemimpin sampai saat ini. Adapun Kepala Sekolah yang pernah menjabat sebagai pemimpin SMK Negeri 1 Palu, dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Daftar Keadaan Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMK Negeri 1 Palu**

No	Nama	Periode Jabatan
1.	Dra. Rahel Bugin	Tahun 1964-1965
2.	Ny. Kartini Pandan Yotolemba	Tahun 1965-1979
3.	Dra. Farida Lasahido	Tahun 1980-1988
4.	Ny. Isah Dumalang Jodjo	Tahun 1988-1998
5.	Dra. Rahmah Hi. Mongki	Tahun 1998-1999
6.	Dra. A. Simpursiah	Tahun 2000-2003
7.	Dra. Selvi Ladupa	Tahun 2003-2013
8.	Dra. Hj. Misran	Tahun 2013 sampai sekarang

*Sumber Data: Arsip SMK Negeri 1 Palu 2018-2019*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa semenjak di dirikannya SMK Negeri 1 Palu, telah terjadi beberapa pergantian kepemimpinan. Dari beberapa Kepala Sekolah sejak awal di dirikannya SMK Negeri 1 Palu, sampai yang telah menjabat sebagai Kepala Sekolah saat ini, semuanya memiliki peranan yang sangat berarti pada masa kepemimpinannya.

## 2. Letak dan Geografis SMK Negeri 1 Palu

Sekolah SMK Negeri 1 Palu terletak di jantung Kota Palu yakni di jalan R.A Kartini No. 14 Palu, Kelurahan Lolu Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. SMK Negeri 1 Palu, tepat pada lokasi yang strategis, sebab dapat dijangkau dari berbagai jalur transportasi yang ada di kota Palu. Batas-batas SMK Negeri 1 Palu, yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan SMK Negeri 3 Palu.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan SDN Inpres No 1 Lolu Palu.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan poros R.A Kartini.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa lokasi SMK Negeri 1 Palu, sangat strategis, hal ini akan memberikan dampak positif serta kemudahan terhadap peserta didik yang hendak berangkat ke sekolah, karena mudah dijangkau oleh kendaraan maupun oleh sebagian peserta didik yang berjalan kaki.

## 3. Profil SMK Negeri 1 Palu

Berikut penulis lampirkan profil SMK Negeri 1 Palu sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Palu
2. Alamat Sekolah : Jl. R.A Kartini No. 14 Palu, Kel. Lolu

3. Kecamatan : Kec. Palu Selatan
4. Kota : Palu
5. Profinsi : Sulawesi Tengah
6. Akreditasi : A
7. NPSN : 40203599
8. NSS : 331136002001
9. Tahun Didirikan : 1965
10. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
11. Luas Tanah : 33,163 M<sup>2</sup>

Program Keahlian : Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan, Akomodasi Perhotelan, Tehnik Komputer dan Jaringan.

#### 4. Visi, Misi SMK Negeri 1 Palu

SMK Negeri 1 Palu sebagai lembaga pendidikan menengah pertama yang membimbing, membina, serta mengembangkan kemampuan serta potensi peserta didik sesuai jati diri dan harapan orang tua peserta didik. Lembaga pendidikan ini memiliki visi, misi dan yang merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat ini.

Mengenai Visi SMK Negeri 1 Palu dalam hal ini Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah.

Menjadikan SMK Negeri 1 Palu sebagai lembaga pendidikan unggul dalam bidang kewirausahaan, berkarakter, dan berwawasan lingkungan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Misran, Kepala Sekolah, "*Wawancara*", di Ruang Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palu, Tanggal 19 Juli 2018.

Sedangkan misi dari SMK Negeri 1 Palu meliputi:

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar berorientasi kepada kebutuhan industri.
- b. Menerapkan disiplin, jujur, kerja sama, kerja keras, toleransi, cinta tanah air, demokratis, ingin tahu, anti narkoba dan anti korupsi.
- c. Mengoptimalkan pelaksanaan program lingkungan yang asri.<sup>3</sup>

#### 5. Keadaan Guru di SMK Negeri 1 Palu

Sebagaimana diketahui keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan merupakan sentral pendidikan. Keberadaan, peranan dan fungsinya merupakan keharusan yang tidak dapat diingkari, karena tidak ada pendidikan yang tanpa pendidiknya.

Pendidik merupakan bagian terpenting bagi terselenggaranya pendidikan, karena guru berfungsi sebagai tenaga pengajar yang menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Pendidik juga sebagai pembimbing, motivator, serta suri tauladan yang baik mampu mengajarkan dan menanamkan kepada peserta didik akan arti hubungan sosial yang baik di tengah masyarakat yang pluralis.

Selain sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai, kualitas pendidik yang di dalamnya juga harus dipertimbangkan, karena masing-masing pendidik memegang dan mengajarkan bidang studi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, para pendidik masing-masing mempertanggungjawabkan tugasnya masing-masing. Untuk mengetahui dan memahami keadaan guru yang berada di SMK Negeri 1 Palu, dapat di lihat pada lampiran.

---

<sup>3</sup>Misran, Kepala Sekolah, "*Wawancara*", di Ruang Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palu, Tanggal 19 Juli 2018.

SMK Negeri 1 Palu memiliki tenaga Guru PNS, termasuk dengan 4 Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah, sebanyak 60 orang Guru PNS dan Guru Non PNS berjumlah 12, pegawai PNS 6 dan pegawai Non PNS 4.

#### 6. Keadaan Peserta Didik SMK Negeri 1 Palu

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan diantara komponen-komponen lain seperti guru, tempat belajar/kelas, dan buku mata pelajaran/materi. Hal itu dikarenakan peserta didik adalah komponen yang menjadi obyek pendidikan, yang artinya pendidikan dan proses pengajaran itu tidak pernah ada jika tanpa ada peserta didik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan wakasek kesiswaan, menjelaskan bahwa:

Jumlah peserta didik di SMK Negeri 1 Palu pada tahun pelajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 1.182 orang. Laki-laki sebanyak 230 orang dan Perempuan 952 orang.<sup>4</sup>

Adapun keadaan peserta didik di SMK Negeri 1 Palu, dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Daftar Keadaan Peserta Didik SMK Negeri 1 Palu Menurut Jenis Kelamin**

No.	Kelas	Jumlah Perempuan	Jumlah Laki-laki	Jumlah keseluruhan
1.	X	447	75	522
2.	XI	295	97	392
3.	XII	210	58	268
<b>JUMLAH</b>				1182

*Sumber Data: Laporan Bulanan SMK Negeri 1 Palu bulan Juli 2018 tahun Pelajaran 2018/2019*

---

<sup>4</sup>Masrun, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruang Wakasek Kesiswaan, Tanggal 26 Juli 2018.

Tabel 4

## Daftar Keadaan Peserta Didik SMK Negeri 1 Palu Menurut Usia

No.	Umur	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total	Ket.
		L+P	L+P	L+P		
1.	14 Tahun	0	0	0	0	
2.	15 Tahun	340	0	0	340	
3.	16 Tahun	145	210	0	355	
4.	17 Tahun	37	128	201	366	
5.	18 Tahun	0	54	52	106	
6.	19 Tahun	0	0	15	15	
	<b>Jumlah</b>	522	392	268	1182	

Sumber Data: Laporan Bulanan SMK Negeri 1 Palu bulan Juli 2018 tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 5

## Daftar Keadaan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palu Menurut Agama

No	Kelas	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Total	Ket.
		L+P	L+P	L+P	L+P	L+P		
1.	X	402	87	0	33	0	522	
2.	XI	303	62	0	27	0	392	
3.	XII	204	49	0	15	0	268	
	<b>Jumlah</b>	909	198	0	75	0	1182	

Sumber Data: Laporan Bulanan SMK Negeri 1 Palu bulan Juli 2018 tahun Pelajaran 2018/2019

## 7. Keadaan Kurikulum dan Sarana Prasarana SMK Negeri 1 Palu

Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Palu yaitu kurikulum 2013 (K13). Adapun kurikulum 2013 diperuntukkan pada kelas X, dan XI, adapun kelas XII masih menggunakan KTSP.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran terutama pada lembaga formal, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dengan baik dari segi mutu maupun jumlah yang merupakan suatu hal yang sangat mendasar. Sebab pembelajaran yang hanya dapat berlangsung dengan baik jika didukung oleh sarana dan prasarana yang tersedia pada lembaga pendidikan tersebut. Dengan kata lain, makin terpenuhinya sarana dan prasarana itu sendiri yang lebih efektif.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Tata Usaha, menjelaskan bahwa:

Keadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Palu cukup memadai, baik dari keadaan ruang kelas, ruang guru, tata usaha, lab Aula dan lain sebagainya. Walaupun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang perlu diperhatikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Negeri 1 Palu, sebagaimana terlampir.<sup>5</sup>

Pada bagian sarana dan prasarana tentunya hal atau aspek yang disoroti adalah fasilitas yang mendukung terciptanya pembelajaran dan kegiatan penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri 1 Palu. Jika sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak memadai, tentunya akan mengurangi nilai-nilai pendidikan peserta didik. Karena sarana dan prasarana berfungsi untuk mengasah keterampilan peserta didik, maupun bakat yang sudah di miliki peserta didik. Tentu hal ini juga dapat menunjang tercapainya hasil yang akan dicapai oleh pihak sekolah.

Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Palu, dapat di lihat pada tabel berikut :

---

<sup>5</sup>Nurafny, Kepala Tata Usaha, "Wawancara", di Ruang Kepala Tata Usaha, Tanggal 30 Juli 2018.

**Tabel 6**  
**Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Palu**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket.
1.	Ruang Belajar Teori	43 ruang	
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	
3.	Ruang Guru	1 ruang	
4.	Ruang Kantor TU	1 ruang	
5.	Ruang Perpustakaan	1 ruang	
6.	Ruang BK	1 ruang	
7.	Laboratorium Komputer	3 ruang	
8.	Ruang Media	1 ruang	
9.	Masjid/Mushollah	1 gedung	
10.	Ruang Aula	1 ruang	
11.	Ruang UKS	1 ruang	
12.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	4 ruang	
13.	Ruang OSIS	1 ruang	
14.	Restoran	1 ruang	
15.	Loundry	1 ruang	
16.	Sanggar Kecantikan	1 ruang	
17.	Ruang Praktek Kecantikan	2 ruang	
18.	Salon Kecantikan	1 ruang	
19.	Sanggar Busana	1 ruang	
20.	Ruang Praktek Busana	3 ruang	
21.	Ruang Unit Produksi	1 ruang	
22.	Ruang Praktek Boga	1 ruang	
23.	Dapur Unit Produksi	2 ruang	
24.	Hotel SMK	1 gedung	
25.	Hotel	3 ruang	
26.	Kafe	1 ruang	
27.	Koperasi	1 ruang	
28.	Galeri	1 ruang	
29.	Lapangan basket	1 lapangan	
30.	Bulu tangkis	1 lapangan	
31.	Lapangan upacara	1 lapangan	

*Sumber Data: Laporan Bulanan SMK Negeri 1 Palu bulan Juli 2018  
tahun Pelajaran 2018/2019*

Dengan melihat tabel di atas melalui data yang penulis peroleh di kantor SMK Negeri 1 Palu dan wawancara langsung dengan kepala Tata Usaha sekolah

tersebut, dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan Prasarana yang terdapat di SMK Negeri 1 Palu sudah hampir mencapai 90 % sehingga sudah cukup memudahkan guru dan peserta didik dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

***B. Strategi Guru PAI dalam menumbuhkan Perilaku Bertoleransi pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu***

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjai oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selain itu, strategi juga dapat diartikan sebagai usaha guru melaksanakan rencana pembelajaran, menggunakan berbagai komponen pembelajaran agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam menumbuhkan perilaku bertoleransi pada peserta didik. Akan tetapi, untuk menumbuhkan perilaku bertoleransi antar peserta didik guru PAI dapat melaksanakan strateginya dengan efektif dan efisien melalui pembelajaran pada pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum, strategi yang dipergunakan meliputi :

1. Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku sumber, tempat Ibadah, dan sumber belajar lain yang dapat digali.

---

<sup>6</sup>Mahmud Arif, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori , Metodologi, dan Implementasi)*, (yogyakarta : Idea Press), 5

## 2. Penyusunan Materi Terpilih

Maksud dari materi terpilih adalah materi yang dianggap tepat untuk mengembangkan suatu topik pembelajaran agama. Seperti cerita sejarah Islam, sejarah para Nabi, dan sejarah Cendekiawan Muslim.

## 3. Penerapan Variasi Mode

Pada dasarnya pendidikan agama tidak akan berhasil jika hanya menggunakan satu metode. Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga pembelajaran agama diharapkan dapat dilakukan secara efektif, yaitu menggabungkan sejumlah metode secara profesional.

## 4. Penerapan Evaluasi Berkelanjutan

Dalam pembelajaran nilai-nilai agama evaluasi berkelanjutan menjadi perhatian utama. Keutamaannya adalah fokus pada internalisasi nilai kepada peserta didik. Teknik evaluasi yang dapat dikembangkan yaitu portofolio, penugasan, penilaian sikap, penilaian hasil karya, dan tes.

Strategi yang dapat diambil guru PAI dalam menumbuhkan perilaku bertoleransi antara lain pemberian materi dengan menekankan pada masalah toleransi melalui perilaku disiplin untuk beribadah sesuai waktu yang diatur, melalui kepatuhan dalam peraturan sekolah dan lebih umumnya melalui penguatan kegiatan keagamaan seperti khotbah jum'at disekolah dan sebagainya.

Peran guru PAI di Sekolah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan perilaku yang baik, sehingga bisa dijadikan teladan oleh peserta didiknya. Pekerjaan guru adalah mendidik dan mempersiapkan peserta didik untuk dapat membuat serta

mengelola dan mempertahankan hasil ciptaannya untuk tidak menyebabkan bencana bagi dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya. Guru bertanggung jawab mempersiapkan peserta didik menjadi generasi yang terbuka, demokratis dan berperilaku bertoleransi dalam menyikapi perbedaan.

Guru merupakan sosok yang harus bisa menjadi panutan baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian. Guru adalah model yang akan ditiru oleh siswa dalam bersikap. Kita harus ingat bahwa peserta didik belajar dari apa yang mereka lihat, mereka dengar, mereka alami, dan mereka rasakan. Kita juga harus ingat dengan kata-kata bijak:” Jika anak dibesarkan dalam toleransi, maka ia akan belajar bersabar begitupun sebaliknya, jika anak dibesarkan dalam kecaman maka ia akan belajar menyalahkan”. Kata-kata tersebut harus menjadi motivasi bagi para guru untuk menunjukkan contoh yang baik kepada siswa dalam menghargai toleransi terhadap sesama. Guru sebagai contoh model bagi peserta didik harus menata ulang tutur kata dan tingkah lakunya dihadapan peserta didik agar dapat memberikan penguatan positif terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Apabila guru mampu bertoleransi dengan baik maka peserta didik juga akan belajar melakukan hal serupa.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pendidikan agama Islam mengenai Strategi guru PAI dalam menumbuhkan perilaku bertoleransi pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu sebagai berikut:

Guru PAI melakukan strategi semaksimal mungkin untuk menumbuhkan perilaku bertoleransi pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu. Oleh karena itu untuk mewujudkan kerukunan di tengah-tengah peserta didik yang berbeda agama salah satunya adalah menanamkan kesadaran toleransi

melalui pemberian materi di dalam mata pelajaran agama Islam serta menggunakan strategi tertentu dan meminimalisir segala gangguan yang menghambat tumbuhnya perilaku bertoleransi pada peserta didik.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara di atas Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Strategi yang bisa dilakukan guru PAI yaitu Strategi Guru PAI dalam menumbuhkan perilaku bertoleransi di SMK Negeri 1 Palu dengan membentuk kepribadian peserta didik dengan memberikan penjelasan tentang Islam secara memadai khususnya mengenai perilaku bertoleransi. Membantu peserta didik untuk menerima, mengakui dan menghargai perbedaan baik dari suku, budaya dan nilai yang berbeda. Guru lebih kreatif dalam memilih dan mengaplikasikan media pembelajaran menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang beragama dan memahami tingkat pemahaman dan emosional peserta didik dengan selalu memberi motivator agar semua peserta didik tetap semangat melakukan toleransi.

Penulis juga melakukan wawancara dengan 4 orang peserta didik mengenai cara melakukan hubungan bertoleransi dengan teman yang memiliki keyakinan berbeda. Adapun cara yang dilakukan peserta didik di SMK Negeri 1 Palu sebagai berikut :

1. Peserta didik harus saling menghargai satu sama lain dengan peserta didik lainnya yang berbeda agama dan Saling membantu tanpa memandang perbedaan agama.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Alfian Akbar, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", Lobi Gedung Perhotelan SMK Negeri 1 Palu, Tanggal 1 Agustus 2018.

2. Selalu bermusyawarah dengan baik agar dapat menyelesaikan masalah bersama dan Saling menghargai teman pada saat ia beribadah.<sup>9</sup>
3. Saling mengikatkan satu sama lain dalam hal melakukan ibadah seperti peserta didik non muslim mengingatkan kepada peserta didik yang muslim untuk segera melaksanakan shalat.<sup>10</sup>
4. Tidak mengejek satu sama lain, selalu berkata yang sopan, tidak menyinggung perasaan orang lain dan tidak membeda-bedakan teman sesuai ras/golongan ataupun agama.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka Penulis menarik kesimpulan bahwa peserta didik harus menumbuhkan perilaku bertoleransi dengan cara saling menghargai antar sesama, tidak mengejek teman, dan saling mengikatkan tentang hal-hal yang baik dengan harapan menghindari sikap saling bermusuhan agar terciptanya suatu kerukunan dalam beragama.

Jadi, perilaku dalam bertoleransi ini sangat penting diterapkan pertama kali dalam lingkungan keluarga, karena kebiasaan yang telah dilakukan sesuai aturan yang dibuat oleh orangtuanya dirumah akan terbawakeluar rumah, terutama di lingkungan sekolahnya. Jika sejak dari rumah anak didik sudah diajarkan untuk bersikap santun, menghormati agama yang berbeda dan mau menghargai pendapat

---

<sup>8</sup> Muhammad Adi Surya Saputra, Peserta Didik Kelas XI PH<sup>2</sup>, "Wawancara", Ruang Kelas, Tanggal 6 Agustus 2018.

<sup>9</sup> Anggun Putri Yolanda, Peserta Didik Kelas XII Busana 1, "Wawancara", Ruang Kelas, Tanggal 7 Agustus 2018.

<sup>10</sup> Ni Ketut Tini, Peserta Didik Kelas XII Busana II, "Wawancara", Ruang Kelas, Tanggal 9 Agustus 2018.

<sup>11</sup> Daniel, Peserta Didik Kelas XI PH<sup>2</sup>, "Wawancara", Ruang Kelas, Tanggal 10 Agustus 2018.

berbeda dari orang lain atau tidak melihat perbedaan atas tradisi dan etnis seseorang ketika ingin bersosialisasi, maka sikap-sikap tersebut tanpa disadarinya akan diterapkan dalam kehidupannya ditengah masyarakat secara permanen.

### ***C. Hambatan Guru PAI dalam menumbuhkan Perilaku Bertoleransi pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu***

Berdasarkan yang telah Penulis lakukan, ada banyak hal yang terjadi di lapangan, sesuai dengan hambatan yang dilalui oleh guru PAI dalam menumbuhkan perilaku bertoleransi. Menurut analisa Penulis sesuai dengan hasil wawancara dengan 2 orang guru pendidikan agama Islam ada beberapa yang menjadi hambatan dalam menumbuhkan perilaku bertoleransi di SMK Negeri 1 Palu yaitu:

Tingkat kemampuan, karakteristik dan perbedaan lingkungan keluarga peserta didik yang tidak sama sehingga dalam gesekan atau permasalahan yang berkaitan dengan toleransi.<sup>12</sup>

Jadi dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Penulis dapat menarik kesimpulan dimana hambatan yang dilalui guru PAI yaitu Tingkat kemampuan, karakteristik dan perbedaan lingkungan keluarga peserta didik yang tidak sama, dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

Ada beberapa permasalahan atau hambatan yang biasa dihadapi oleh guru sebagai berikut:

#### **1. Karakter peserta didik**

---

<sup>12</sup>Alfian Akbar, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", Lobi Gedung Perhotelan SMK Negeri 1 Palu, Tanggal 1 Agustus 2018.

Harus kita akui bahwa masing-masing orang memiliki karakter sendiri, yang tidak dapat disamakan dengan orang lain, hukum ini juga berlaku pada peserta didik. Dua puluh orang peserta didik yang anda hadapi, maka anda berhadapan dengan dua puluh karakter pula. Guru harus menemukan sedikit persamaannya untuk menunjang penerapan model dan metode pembelajaran, perumusan strategi pendekatan yang diterapkan dan lain sebagainya.

2. Sikap dan perilaku

Sikap dan perilaku sebenarnya juga adalah bagian dari karakter yang dimiliki oleh peserta didik, tetapi ini lebih difokuskan lagi karena dari semua karakter yang dimiliki oleh peserta didik, sikap dan perlakuan yang paling berpengaruh dan mempengaruhi budaya peserta didik di Sekolah.

3. Minat dan Bakat

Guru diwajibkan untuk menemukan minat dan bakat peserta didik. Penyaluran minat dan bakat peserta didik secara tepat dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebaliknya akan menimbulkan masalah bagi guru, sekolah dan peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang terpendam minat dan bakatnya pada umumnya menjadi peserta didik yang agresif, melawan dan suka melakukan tindakan-tindakan negatif yang melanggar tata tertib sekolah.

4. Daya serap peserta didik

Inilah kendala yang sering dihadapi oleh guru, tingkat daya serap peserta didik yang rendah terhadap materi pelajaran akan mengganggu rencana guru, alokasi waktu belajar, dan lain sebagainya. Jangan terlalu cepat mendiskreditkan peserta didik karena kelambatannya menerima materi, namun sedapat mungkin guru menemukan strategi yang tepat yang dapat mendorong peserta didik memaksimalkan kemampuannya menerima dan menyerap materi yang diajarkan.

5. Peserta didik terlalu pasif

Situasi ini menyulitkan guru, guru sulit memastikan bahwa mereka telah mengerti dan paham materi atau belum. Solusinya tentu saja harus memancing mereka agar menjadi aktif sehingga anda dapat membaca dan menganalisis sejauh mana tingkat penerimaan mereka terhadap materi yang diajarkan.

6. Kurangnya disiplin

Kedisiplinan merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap tugas yang diberikan, disiplin terhadap proses pembelajaran dan lain sebagainya. Menjajar di kelas yang peserta didiknya memiliki tingkat kedisiplinan tinggi lebih menyenangkan dibandingkan dengan mengajar di kelas yang memiliki disiplin rendah. Akan tetapi guru tidak boleh menyerah dengan permasalahan ini, guru harus mengembalikan kedisiplinan peserta didik agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Fatrinawati, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", Ruang Guru SMK Negeri 1 Palu, Tanggal 13 Agustus 2018.

Untuk mengatasi semua kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan perilaku bertoleransi Penulis dapat mengambil kesimpulan yang harus dilakukan yaitu selalu berupaya melaksanakan kegiatan bersama agar sedikit demi sedikit menumbuhkan perilaku bertoleransi yang lebih baik, seorang pendidik harus lebih kreatif dalam memilih dan mengaplikasikan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, kemudian pendidik juga harus bisa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang beragama serta peserta didik itu juga harus memahami tingkat pemahaman dan emosional peserta didik dengan selalu memberi motivasi agar semua peserta didik selalu tetap semangat untuk melakukan toleransi dalam kehidupan sehari-harinya.

Jadi guru sangat berperan aktif dalam menumbuhkan perilaku bertoleransi pada peserta didik dengan selalu memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai pemahaman agamanya masing-masing. Ketika pembelajaran PAI sedang berlangsung, peserta didik lain beragama non muslim diberi kesempatan untuk mengikuti pembelajaran agamanya diruang ibadah dengan bimbingan guru agamanya. Guru juga memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa memahami bukan serta menyetujui, saling memahami adalah kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita adalah berbeda, tetapi tidak untuk menyetujui dan meyakini nilai-nilai serta ajaran-ajarannya. Dalam hal melakukan kegiatan keagamaan seperti buka bersama pada bulan ramadhan dan perayaan hari raya Qurban dalam kegiatan seperti ini peserta didik non muslim ikut berpartisipasi dan saling menghargai. Begitu juga

sebaliknya ketika peserta didik non muslim merayakan hari besar, peserta didik muslim harus menghargai tanpa harus mengikuti keyakinan mereka. Menghargai dalam bentuk saling membantu tetapi tidak turut serta dalam melakukan kegiatan yang mereka lakukan.

Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Palu selalu mengajarkan cara menanamkan keterampilan hidup bersama menurut perspektif agama-agama, pendewasaan emosional peserta didik, kesetaraan dan kerja kelompok dalam komunitas yang plural secara agama, maupun budaya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Setelah Penulis memperhatikan deskripsi yang telah diuraikan pada bab I sampai pada bab IV maka Penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Upaya Guru PAI dalam menumbuhkan perilaku bertoleransi di SMK Negeri 1 Palu meliputi: 1) Dengan membentuk kepribadian peserta didik dengan memberikan penjelasan tentang Islam secara memadai khususnya mengenai perilaku bertoleransi. 2) Membantu peserta didik untuk menerima, mengakui dan menghargai perbedaan baik dari suku, budaya dan nilai yang berbeda. 3) Guru juga harus lebih kreatif dalam memilih dan mengaplikasikan media pembelajaran menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, 4) Guru harus bisa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang beragama dan memahami tingkat pemahaman dan emosional peserta didik dengan selalu memberi motivator agar semua peserta didik tetap semangat melakukan toleransi.
2. Hambatan yang didapat Guru PAI dalam menumbuhkan perilaku bertoleransi diantaranya yaitu: Tingkat kemampuan, karakteristik dan perbedaan lingkungan keluarga peserta didik yang tidak sama, dan

keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Untuk mengatasi semua kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan perilaku bertoleransi yang harus dilakukan yaitu selalu berupaya melaksanakan kegiatan bersama agar sedikit demi sedikit menumbuhkan perilaku bertoleransi yang lebih baik, seorang pendidik harus lebih kreatif dalam memilih dan mengaplikasikan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, kemudian pendidik juga harus bisa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang beragama serta peserta didik itu juga harus memahami tingkat pemahaman dan emosional peserta didik dengan selalu memberi motivasi agar semua peserta didik selalu tetap semangat untuk melakukan toleransi dalam kehidupan sehari-harinya.

### ***B. Saran***

Dari ringkasan temuan serta kesimpulan dari penulis dan dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi Sekolah: Kepada semua pihak sekolah hendaknya lebih memahami dan saling menghargai terhadap segala perbedaan yang ada, agar terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif untuk terciptanya tujuan pendidikan.
2. Bagi Guru: Guru harus lebih profesional dalam membentuk akhlak peserta didik baik melalui pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dan kegiatan keagamaan yang ada. Hal ini akan menunjang

upaya sekolah dalam mewujudkan visi dan misi yang diemban dan menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang mempunyai kesadaran untuk mentaati dan mematuhi peraturan sekolah.

3. Bagi Peserta didik: Peserta didik diharapkan untuk selalu menghargai segala perbedaan dalam pergaulan dengan peserta didik yang berbeda agama dan selalu mencerminkan kepribadian muslim agar terciptanya kerukunan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah, *Toleransi Beragama dalam Perspektif Alqur'an*, Online Zanihkan blog, diakses tanggal 10 September 2018.
- Abdullah Amin, *Pendidikan Agama Era multikultural multi Religius*, Jakarta: PSAP, 2005.
- Admin, *Pengertian Toleransi dalam Islam* Online [www.referensimakalah.com/2013/03](http://www.referensimakalah.com/2013/03), diakses pada tanggal 10 September 2018.
- Agus Bustanuddin , *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996.
- Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Mekar Surabaya, 2004.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Getteng Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*, Yogyakarta: Graha Guru, 2011.
- Husein Muhammad, *Mengaji Pluralisme kepada Mahaguru Pencerahan* Bandung: Mizan, 2011
- Kamus Bahasa Indonesia* Balai Pustaka : Jakarta, 1989
- Ma'arif Syamsul, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, Jogjakarta: Logung Pustaka, 2005.
- Muhadjir Neong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. IV, Cet.1; Yogyakarta: Reka Sarasin, 2000.

- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Mujib Abdul dan Mudzakir Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Nazarudin, *Menajemen Pembelajaran; implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Patoni Achmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Pekan Orientasi Antara Umat Beragama dengan Pemerintah 1980-1981, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama*. Departemen Agama RI: Jakarta, 1982.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: prenadamedia, 2013.
- Syah Muhaibin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 1995.
- Syarbini Amirulloh, *Alqur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Bandung: Quanta, 2011.
- Tadjab, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Malang: Karya Abditama Tim Dosen IKIP, 2009.
- UUD RI tentang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1*, (Surabaya: Karina, 2003.
- Yakin Ainul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta : Pilar Media, 2005.
- Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* Jakarta: Erlangga, 2005.
- Zulkarnaen, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### DAFTAR INFORMAN

No	Nama/NIP	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dra. Hj. Misran 19670905 199303 2 007	Kepala Sekolah	
2.	I Wayan Suarsa S.Pd. M.Pd 19651130 199503 1 001	Wakasek Kurikulum	
3.	Drs. Masrun, M.Pd.I 19681204 199512 1 002	Wakasek Kesiswaan/Guru Pendidikan Agama Islam	
4.	Alfian Akbar, S.Pd.I 19820820 201001 1 001	Guru Pendidikan Agama Islam	
5.	Fatrinawati, S.Ag 19750526 201407 2 001	Guru Pendidikan Agama Islam	
6.	Nurafny, SP.MP 19790407 200801 2 012	Kepala Tata Usaha	
7.	Muhammad Adi Surya Saputra	Ketua Rohis	
8.	Muhammad Fadiyansyah	Peserta Didik	
9.	Syakilah	Peserta Didik	
10.	Sucitra Dewi	Peserta Didik	

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis SMK Negeri 1 Palu
  - a. Sebelah utara berbatasan dengan SMK Negeri 3 Palu.
  - b. Sebelah timur berbatasan dengan SDN Inpres No 1 Lolu Palu.
  - c. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan poros R.A Kartini.
  - d. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga.
2. Luas keseluruhan tanah SMK Negeri 1 Palu 33,163 M<sup>2</sup>
3. Sarana dan Prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Palu
  - a. Kantor
  - b. Ruang Kepala Sekolah
  - c. Ruang Perpustakaan
  - d. Ruang Belajar
  - e. Ruang laboratorium
  - f. Ruang Praktek
  - g. Lapangan Upacara dan Olahraga
  - h. Masjid
4. Jumlah Guru dan Pegawai
  - a. Jumlah keseluruhan 82 orang
  - b. Jumlah guru PNS 60 orang dan jumlah non PNS 12 orang
  - c. Jumlah pegawai PNS 6 orang dan jumlah pegawai non PNS 4 orang
5. Jumlah keseluruhan peserta didik 1.182 orang, terdiri dari kelas X 522 orang, kelas XI 392 orang dan kelas XII 268 orang.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepala Sekolah**

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Palu?
2. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah SMK Negeri 1 Palu?
3. Kurikulum apakah yang diterapkan di SMK Negeri 1 Palu/
4. Apakah Visi dan Misi SMK Negeri 1 Palu?
5. Bagaimana kondisi Guru, Peserta didik dan Sarana Prasarana di SMK Negeri 1 Palu?

### **B. Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana kerukunan peserta didik yang berbeda agama di SMK Negeri 1 Palu?
2. Bagaimana Upaya guru PAI dalam menumbuhkan perilaku bertoleransi pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu?
3. Bagaimana Hambatan guru PAI dalam menumbuhkan perilaku bertoleransi pada peserta didik di SMK Negeri 1 Palu?

### **C. Peserta didik**

1. Bagaimana cara kalian melakukan hubungan bertoleransi dengan teman yang memiliki keyakinan yang berbeda?



*Papan nama SMK Negeri 1 Palu*



*Gedung Kantor SMK Negeri 1 Palu*



*Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palu*



*Wawancara dengan Guru PAI SMK Negeri 1 Palu*



*Wawancara dengan Guru PAI SMK Negeri 1 Palu*



*Wawancara dengan Peserta Didik SMK Negeri 1 Palu*



*Wawancara dengan Peserta didik SMK Negeri 1 Palu*



*Wawancara dengan Peserta didik SMK Negeri 1 Palu*



*Wawancara dengan Peserta Didi SMK Negeri 1 Palu*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Siti Hurairah  
Nim : 14.1.01.0044  
Tempat Tanggal Lahir : Pasangkayu, 22 Nopember 1996  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Kaliburu  
No. Hp/Telp. : 0822-9226-3978

### B. Identitas Orang tua

a. Nama Ayah : Hasrudin S.Pd.I  
Alamat : Desa Kaliburu  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Guru PNS

b. Nama Ibu : Marlina  
Alamat : Desa Kaliburu  
Agama : Islam  
Pekerjaan : URT

### C. Riwayat Pendidikan

a. MIN Baolan Toli-toli Lulus Tahun 2008  
b. SMP Negeri 3 Sindue Tombusabora Lulus Tahun 2011  
c. SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora Lulus Tahun 2014